

## Peningkatan Peran Ibu Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok Ibu Pengajian Al Hidayah Kel. Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

### *Increasing the Mother Role in Optimizing Family Growth During the Covid-19 Pandemic of the Al Hidayah Recitation Mother Group, Labuhan Dalam District, Tanjung Senang, Bandar Lampung*

Dwi Agustanti<sup>1\*</sup>, Anita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang  
Jl. Soekarno Hatta No 1 Bandar Lampung

\*Penulis Korespondensi: tanti.pohan71@gmail.com

**Abstrak:** Dampak pandemi Covid-19 tidak hanya pada kesehatan, tapi juga pada sosial dan ekonomi di masyarakat. Temuan pengabdian pada 40 ibu yang tergabung dalam kelompok pengajian Al Hidayah Kelurahan Labuhan Dalam, 100% tidak mengetahui tugas perkembangan keluarganya saat ini, sehingga memunculkan terjadinya perilaku yang tidak mendukung pencapaian tumbuh kembang keluarga seperti perilaku kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), meningkatkan perceraian, banyaknya anak yang menjadi korban kemarahan orang tua sehingga tidak ada keharmonisan dalam keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan peran ibu dalam mengoptimalkan tumbuh kembang keluarga. Metode yang dilaksanakan pada program ini terdiri dari pendidikan kesehatan tentang keluarga dan tugas perkembangan keluarga, mendampingi keluarga dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang keluarga, menerima konsultasi masalah kesehatan keluarga dan memonitor pencapaian kemampuan keluarga terutama ibu dalam melakukan tugas perkembangan keluarga. Kegiatan dilakukan selama 4 bulan, dengan satu kali kegiatan secara kelompok besar, 1 kali dalam kelompok kecil, 2 kali konsultasi dan pendampingan. Hasil pengabdian didapatkan bahwa dari 40 orang ibu, sebagian besar 30 orang (75%) aktif dalam kegiatan kelompok, pengetahuan tentang keluarga dan tugas perkembangan keluarga meningkat 30 poin dari skor pengetahuan awal (skor awal rerata 35 dan skor akhir 65). Kelompok ibu menyatakan senang dengan adanya kegiatan pengabdian dan menambah kemampuan dalam menyelesaikan tugas perkembangan keluarganya.

**Kata kunci:** Peran Kelompok Ibu Pengajian, Tumbuh Kembang Keluarga

**Abstract:** The Covid-19 pandemic impact is not only on the health of society but also on the social and economic aspects. The members of the Al Hidayah study group, Labuhan Dalam are 40 mothers, who 100% did not know their tasks on family development. It causes the behavior not to support the achievement of family growth and development, such as domestic violence, increasing divorce, and many children who are victims of parental anger so that there is no harmony in the family. This community service aims to improve maternal care by optimizing family growth and development. The method in this program consists of health education about the family and family development tasks, assisting the family in stimulating family growth and development, receiving consultation on family health problems, and monitoring the achievement of family abilities, especially mothers in carrying out family development tasks. The activity was four months, one time in big-group activities, one time in small groups, and two times in consultation and mentoring. The results of the community service found that out of 40 mothers, most of them 30 (75%) were active in group activities, and knowledge about family and family development tasks increased by 30 points from the initial knowledge score (mean initial score of 35 and final score of 65). The group of mothers stated that they were happy with the community service activities and increased their ability to complete their family development tasks.

**Keywords:** Mother Role, Al Hidayah Study Group, Family Growth

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang dimulai di Indonesia pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Maret 2021 sudah mencapai angka fantastis yaitu 1,5 juta jiwa dengan kasus sembuh 1,34 juta jiwa dan meninggal 40.5481 jiwa (JHU CSSE COVID-19, 21 Maret 2021). Sedangkan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Provinsi Lampung sekitar 13.257 jiwa dengan total kematian 694 jiwa (Data Dinkes Propinsi Lampung 14 Maret 2021). Dari 14 Kabupaten/ Kota yang terdapat di provinsi Lampung, Bandar Lampung selalu memiliki catatan kasus tertinggi dari seluruh keseluruhan dengan merata di hampir semua kecamatan. Salah satu kecamatan yang kasus terkonfirmasi positif covid 19 terbanyak di kota Bandar Lampung adalah kecamatan Tanjung Senang.

Secara geografis, posisi kecamatan Tanjung Senang berada di pinggir kota Bandar Lampung yang berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan. Secara demografis termasuk dalam karakteristik penduduk padat, dengan kultur budaya/ sosial ekonomi yang heterogen, meski sebagian besar masih dalam kategori berpenghasilan menengah. Begitu juga halnya dengan karakteristik masyarakat di Kelurahan Labuhan Dalam sendiri, hampir sama dengan karakteristik penduduk se-kecamatan Tanjung Senang pada umumnya. Kelurahan Labuhan mempunyai 2 (dua) lingkungan dengan 5 (Lima) RW. Berbagai organisasi di masyarakat yang berkembang antara lain kelompok ibu pengajian, kelompok ibu arisan, kelompok bapak pengajian, kelompok remaja masjid, kelompok guru PAUD, dan kelompok lainnya.

Kondisi pandemi Covid-19 memberikan berbagai dampak. Dampak yang paling menonjol dan sangat dirasakan oleh masyarakat adalah terganggunya sistem perekonomian dan sosial di masyarakat karena adanya pembatasan aktifitas atau kegiatan di masyarakat sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Berbagai berita di media sosial maupun televisi menginformasikan bahwa dampak pandemi Covid-19 terhadap bidang ekonomi mengakibatkan banyak masyarakat kehilangan pekerjaan/ PHK, tidak maksimalnya pendapatan dalam keluarga padahal kebutuhan keluarga secara umum

tetap, sehingga terjadi ketidakseimbangan yang akhirnya menimbulkan dampak sosial lainnya seperti meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), meningkatkan kasus perceraian, banyak anak putus sekolah, banyak orangtua atau keluarga yang mengalami stres fisik maupun psikologis.

Dampak ini juga terjadi pada masyarakat di lingkungan Kelurahan Labuhan Dalam, dimana sudah ada 2 (dua) keluarga yang mengakhiri kehidupan berkeluarga/ bercerai, sudah banyak juga anak yang menjadi sasaran kemarahan orangtua, orangtua yang saling bertengkar sehingga keharmonisan rumah tangga yang harusnya diciptakan oleh masing masing keluarga tidak tercapai. Friedman (1998), bahwa tumbuh kembang keluarga dipengaruhi oleh keharmonisan dalam keluarga. Dalam tugas perkembangan keluarga juga dijelaskan bahwa keharmonisan dalam keluarga sangat mempengaruhi optimalisasi tahapan tumbuh kembang keluarga. Tumbuh kembang keluarga adalah tahapan yang dilalui keluarga dalam proses kehidupan keluarganya dari mulai tahap awal keluarga pasangan baru, keluarga menanti kelahiran, keluarga dengan anak Balita/ pra-sekolah, keluarga dengan anak usia sekolah, keluarga dengan anak usia remaja, keluarga dengan anak usia dewasa, keluarga usia pertengahan dan keluarga lansia. Sebuah keluarga dikatakan tumbuh mengikuti usia pertumbuhan dan perkembangan anak pertama yang hidup dan diasuh oleh keluarga. Sedangkan perkembangan keluarga dilihat dari kemampuan keluarga dalam melaksanakan tugas perkembangannya. Setiap tahapan pertumbuhan keluarga mempunyai tugas perkembangan yang spesifik yang saling mempengaruhi, artinya ketidakefektifan atau kegagalan pada penyelesaian tugas perkembangan keluarga pada tahap sebelumnya akan mempengaruhi tahap perkembangan keluarga selanjutnya. Hal ini penting sekali diintervensi untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sebagai mana fenomena yang ditemukan akibat sekunder terhadap kondisi Covid-19.

Hasil wawancara pengabdian pada kegiatan pengajian kelompok ibu pengajian Al Hidayah Kelurahan Labuhan Dalam yang berjumlah 40 orang pada bulan Maret 2021, semua ibu atau

100% ibu tidak ada yang mengetahui tahapan maupun tugas perkembangan keluarga secara detail atau sesuai konsep tumbuh kembang dan tugas perkembangan keluarga. Para Ibu menunjukkan respon keheranan dengan pertanyaan tentang tumbuh kembang keluarga, padahal tidak semua ibu berpendidikan rendah (SD), malah ada 2 (dua) ibu berpendidikan Stata II, tetap tidak mengetahui apa tugas perkembangan keluarga setiap tahapannya. Selama ini ibu tersebut sudah menjalankan perannya sebagai seorang ibu hanya sekedar “*Mother Insting*” atau nalurinya seorang ibu saja, misalnya pada ibu yang baru menikah (berjumlah 1 orang) menyatakan bahwa pasti nanti sudah waktunya diberi Allah akan hamil, tidak mengetahui apa seharusnya yang harus dipersiapkan sebelum hal tersebut terjadi. Demikian pula hasil wawancara pada 14 ibu pada tahap tumbuh kembang keluarga dengan anak usia sekolah, menurut ibu peran mereka hanya mengupayakan menyekolahkan anak bila usianya sudah cukup (7 tahun), selebihnya tidak mengetahui apa lagi yang harus mereka lakukan. Demikian juga dengan ibu lainnya yang terdiri dari 12 keluarga tahap tumbuh kembang remaja, 8 keluarga tahap tumbuh kembang dewasa, 1 keluarga menanti kelahiran dan 4 keluarga tahap anak pra-sekolah. Semua ibu hanya menjalankan peran mereka secara tradisional sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan orangtuanya terdahulu, padahal bila ibu memahami apa tugas perkembangan pada masing-masing tahapan tumbuh kembang keluarganya maka ibu akan berperan lebih dalam menyelesaikan tugas tumbuh kembang keluarganya, akan mencegah hal negatif yang dapat mempengaruhi keluarga dan dapat mengoptimalkan tumbuh kembang keluarganya.

Hal ini menjadi fokus tim pengabdian untuk melakukan program pengabdian masyarakat dengan sasaran kelompok ibu pengajian. Secara umum, sasaran ini di pandang pengabdian cukup tepat karena ibu yang tergabung dalam kelompok pengajian, memiliki berbagai potensi yaitu keinginan besar untuk belajar karena dalam kegiatan pengajian pasti ada kegiatitan taushiah (belajar ilmu) dan ibu sebagai pengasuh utama dalam keluarga. Selain itu, sebagai ketua pengajian adalah ibu dengan pendidikan strata II yang cukup aktif dan sangat

merespon setiap hal baik untuk meningkatkan kebaikan terhadap seluruh anggotanya sehingga akan memudahkan pelaksanaan program pengabmas yang akan dilaksanakan. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok ibu pengajian Al Hidayah tentang tumbuh kembang keluarga, minimal tumbuh kembang keluarganya dapat di optimalkan dan dapat juga membagi ilmunya kepada ibu lainnya yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Program pengabdian masyarakat yang disusun ini mempunyai target capaian sebagai berikut: 1) Secara umum adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu pengajian Al Hidayah Kelurahan Labuhan Dalam tentang tumbuh kembang keluarga. 2) Secara khusus lebih 50% kelompok ibu pengajian Al Hidayah mempunyai skor pengetahuan *post-test* tentang tahapan dan tugas perkembangan keluarga  $\geq 60$ , 100% ibu dari keluarga pasangan baru dapat menunjukkan keterampilan dalam menghitung masa subur, 100% ibu dari keluarga menanti kelahiran dapat menghitung taksiran persalinan dan mengidentifikasi adanya gangguan selama kehamilan, 100% ibu dari keluarga anak pra sekolah dapat menunjukkan keterampilan mendeteksi tumbuh kembang anak pra sekolah/ Balita dan cara melakukan stimulasi tumbuh kembang anak pra sekolah/ Balita, 50% ibu dari keluarga anak usia sekolah dapat menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi potensi anak usia sekolah dan cara meningkatkan prestasi anak usia sekolah, 50% ibu dari keluarga anak remaja dapat menunjukkan kemampuan dalam komunikasi efektif dengan anak remaja, 50% ibu dari keluarga anak usia dewasa dapat menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi potensi anak usia dewasa dan cara memandirikan anak usia dewasa. Sedangkan luaran yang dihasilkan antara lain: 1) Luaran wajib yaitu publikasi Jurnal pada Jurnal Ilmiah Pengabmas Poltekkes Tanjungkarang dan adanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu pengajian Al Hidayah Kelurahan Labuhan Dalam mengoptimalkan tumbuh kembang keluarga di masa pandemi Covid-19, 2) Luaran

tambahannya adalah adanya buku saku tumbuh kembang keluarga yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, ada HKI buku saku dan adanya jejaring kerjasama dengan kelompok ibu pengajian Al Hidayah.

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabmas yang telah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: Pertama adalah tahap persiapan antara lain penentuan sasaran kegiatan, melakukan koordinasi dengan pengurus kelompok ibu pengajian Al Hidayah untuk izin melaksanakan kegiatan dan menyamakan persepsi kegiatan yang akan dilakukan, menyusun proposal kegiatan sesuai dengan masalah yang ditemukan, sampai dengan penetapan proposal yang lulus seleksi dan menyepakati mekanisme dan teknis kegiatan pengabmas yang dilakukan dengan mitra. Kedua tahap pelaksanaan meliputi: a) Melakukan koordinasi tim pada H-1 kegiatan pengabmas. Hal ini untuk menyepakati pembagian tugas, mempersiapkan alat, bahan, sdm dan lainnya untuk mendukung keberhasilan kegiatan, melakukan pra kondisi pada hari H, sebelum kegiatan dilaksanakan, dengan memonitor peserta yang hadir, kesiapan alat, acara dan lainnya dan melakukan kegiatan pengabmas sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara tim pengabdian melakukan penyuluhan kesehatan kepada 35 orang ibu pengajian yang hadir, dengan diawali pemberian kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, selanjutnya di berikan penyuluhan dan terakhir diberi kuesioner yang sama untuk melihat perubahan pengetahuan ibu. Kedua membagikan buku saku tumbuh kembang keluarga dan sarana kesehatan, Ketiga melakukan pendampingan secara *online* melalui grup WhatsApp dan *offline* dengan kunjungan langsung ke rumah keluarga yang bermasalah. Kegiatan keempat adalah konseling, bagi keluarga yang merasa belum mampu menyelesaikan tugas perkembangannya.

Tahap berikutnya adalah tahap monitoring dan evaluasi. Tahap monitoring dilakukan selama kegiatan pengabmas berlangsung, sedangkan evaluasi dilakukan pada bulan akhir kegiatan pengabmas untuk melihat keberhasilan dari program yang telah direncanakan. Pada awalnya, tim merencanakan kegiatan evaluasi dilakukan secara

kelompok besar dengan mengundang kembali kelompok ibu pengajian Al Hidayah, namun karena jadwal yang sulit disepakati antara tim pengabdian dan mitra maka metode evaluasi diubah dengan cara melakukan kunjungan rumah dan langsung melakukan wawancara melalui telepon atau WhatsApp pribadi.

Tahap akhir dilakukan tim pengabdian melakukan pengumpulan semua dokumen kegiatan dan penyusunan laporan. Laporan yang sudah selesai siap di seminarkan dan dilakukan revisi laporan sesuai masukan dari tim penilai. Kegiatan akhir dengan pengandaan laporan, pengumpulan laporan. Artikel pengabmas sudah tersusun dan siap dipublikasikan ke jurnal pengabdian masyarakat di Poltekkes Tanjungkarang atau Poltekkes lain atau institusi kesehatan lainnya, baik yang sudah terakreditasi maupun belum.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabmas dilakukan secara bertahap sebagai berikut kegiatan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 Agustus 2021, bertempat di Masjid Al Hidayah Kelurahan Labuhan Dalam. Tim pengabmas yang terlibat terdiri dari 2 dosen dan 2 mahasiswa, dari Prodi Diploma III Keperawatan, sedangkan ibu pengajian yang hadir sejumlah 35 orang (5 orang berhalangan hadir karena alasan sedang menstruasi dan ada kepentingan keluarga). Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan kesehatan tentang keluarga dan tugas perkembangan keluarga. Kegiatan dimulai pukul 13.30 WIB, terlambat 30 menit dari waktu yang telah disepakati karena menunggu tercukupinya jumlah ibu yang hadir. Sebelum materi disampaikan, dilakukan acara penyambutan dari pihak mitra secara informal, selanjutnya dibagikan kuesioner tentang tugas perkembangan keluarga kepada ibu pengajian yang hadir. Pengisian kuesioner dipandu agar memudahkan ibu dalam melakukan pengisian, waktu pengisian kuesioner selama 15 menit (gambar 1).

Pemberian materi tentang keluarga dan tugas perkembangan keluarga selama 45 menit, dilanjutkan proses diskusi, tanya jawab selama 30 menit. Selesai pemberian materi dan diskusi, kuesioner kembali dibagikan kepada ibu untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan ibu tentang keluarga dan tumbuh kembang keluarga setelah diberi penjelasan (gambar 2).



Gambar 1. Pemberian Kuesioner



Gambar 2. Pemberian Materi



Gambar 3. Kelompok Ibu Pengajian Al Hidayah

Kegiatan kedua adalah memberikan buku saku tumbuh kembang keluarga kepada seluruh ibu yang hadir, sekaligus pembagian masker dan *hand sanitizer* untuk digunakan sehari-hari.

Kegiatan ketiga berupa pendampingan keluarga yang mengalami masalah dalam memahami dan menyelesaikan tugas perkembangan keluarganya. Kegiatan ini dilaksanakan tidak terjadwal dan sesuai kebutuhan keluarga dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Dari 35 ibu yang hadir, hanya

4 orang ibu yang menanyakan bagaimana mengatasi permasalahan keluarganya antara lain: seorang ibu dengan anak remaja yang mengeluhkan anak/remajanya sudah tamat SMA namun tidak mau kuliah, sering pacaran dan tidak mau mendengar nasehat orangtua. Saran pengabdian pada kasus ini adalah ibu harus berusaha memahami anak dan mengajak anak untuk berkomunikasi secara terbuka, apa alasan anak tidak mau kuliah dan apa yang keluarga harapkan dari anak sehingga konflik antara anak dan orangtua dapat diselesaikan. Kasus kedua adalah ibu dengan anak usia sekolah, ada 3 (tiga) ibu mengeluhkan anaknya yang usia sekolah kerjanya hanya bermain “*game on line*”, ibu menjadi kebingungan cara menghentikan kebiasaan anak. Ibu merasa bersalah apabila anak tidak diperkenankan memegang *handphone*, sedangkan tugas sekolah dan belajar masih secara daring atau “*online*”. Hampir semua ibu mengatakan awalnya anak tidak begitu kecanduan bermain *gadget* namun karena kurangnya pengawasan orangtua maka anak sekolah dirasakan ibu menjadi sumber masalah dalam keluarga. Saran pengabdian untuk kasus seperti ini adalah, ibu harus mampu membagi waktu antara mengurus rumah, mencari nafkah tambahan dan mengawasi anak. Ajarkan anak dampak penggunaan *gadget* yang berlebihan, temani waktu anak belajar, beli kegiatan anak yang bermanfaat, sebagaimana dalam buku saku tumbuh kembang keluarga yang sudah dibagikan.

Kegiatan konseling dilakukan pada 4 (empat) keluarga yang merasa ada masalah dalam penyelesaian tugas perkembangan keluarganya, yaitu 1 (satu) keluarga tahap remaja dan 3 (tiga) keluarga tahap anak usia sekolah. Proses konseling dilakukan via telepon dan wa pribadi. Bila secara kebetulan pengabdian bertemu dengan keluarga yang ada masalah tersebut, pengabdian selalu menanyakan bagaimana perkembangannya. Kegiatan konseling juga tidak terjadwal, dan dilakukan sesuai kebutuhan keluarga. Secara umum, keluarga melakukan konsultasi sebanyak 2 (dua) kali, ada yang bersamaan waktunya dan ada yang tersendiri.

Kegiatan evaluasi, dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Minggu pertama bulan Desember 2021. Awalnya pengabdian menginginkan adanya pertemuan kembali secara kelompok besar di Masjid Al Hidayah, namun terkendala waktu pelaksanaan kegiatan ibu dan pengabdian yang sering bertabrakan. Kelompok ibu pengajian secara rutin melaksanakan kegiatan 1 (satu) bulan sekali pada

hari Rabu, namun pada jadwal tersebut, kegiatan tim pengabdian di kampus tidak memungkinkan untuk ditinggalkan seperti adanya ujian praktik, kegiatan supervisi, dan lainnya yang jadwalnya sudah disepakati juga dengan pihak lapangan.

Adapun luaran yang dicapai adalah 1) Luaran wajib yang dicapai adalah peningkatan derajat kesehatan masyarakat berupa peningkatan pengetahuan ibu tentang keluarga dan tugas perkembangan keluarga. Dengan menggunakan instrumen tes sebelum diberikan pendidikan kesehatan rerata skor pengetahuan adalah 35 dan setelah menjadi 65 (naik 30 poin). Sedangkan untuk keterampilan, dilakukan langsung dengan cara pendampingan pada keluarga. Dari 4 keluarga yang menyatakan ada masalah dalam melakukan tugas perkembangan keluarganya, setelah dilakukan pendampingan dan konsultasi, pada akhir kegiatan pengabdian menyatakan sudah mampu melakukan tugas perkembangannya secara bertahap dan adanya artikel pengabdian yang siap di *submit* dalam jurnal pengabdian Poltekkes Tanjungkarang/ Poltekkes lain/ Institusi lain, baik yang sudah terakreditasi maupun belum.

Sedangkan luaran tambahan yang dicapai adalah adanya buku saku tumbuh kembang keluarga yang didaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dicetak, disebar ke kelompok ibu pengajian Al Hidayah sehingga dapat dipelajari secara terus menerus apabila program sudah dilaksanakan. Sertifikat HKI yang telah di keluarkan pada tanggal 11 Agustus 2021 dengan nomor EC 00202138241 dan terciptanya jejaring antara dosen Poltekkes Tanjungkarang dengan kelompok ibu pengajian Al Hidayah dalam bentuk grup *WhatsApp*.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah di laksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) adanya peningkatan pengetahuan kelompok ibu pengajian Al Hidayah tentang keluarga dan tugas perkembangan keluarga, yang terlihat dari peningkatan skor "*pretest*" dan "*post-test*" yaitu 30 poin, dari awal rerata pengetahuan 35 menjadi 65 setelah diberi penyuluhan, 2) adanya peningkatan keterampilan ibu dalam menyelesaikan tugas perkembangan keluarganya yang dinilai dengan melihat kemampuan ibu dalam menghitung masa subur (pada ibu dalam

keluarga tahap pemula), kemampuan mengukur taksiran melahirkan (pada ibu dalam keluarga tahap menanti kelahiran), kemampuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang anak Balita secara sederhana di rumah (pada ibu dalam keluarga tahap anak pra-sekolah), kemampuan ibu dalam berkomunikasi efektif dengan anak remaja (pada ibu dalam keluarga tahap anak remaja) dan kemampuan ibu dalam memandirikan anak usia dewasa (pada keluarga dalam tahap anak dewasa). Masih ada kendala atau masalah pada ibu dalam mengoptimalkan prestasi anak, terutama pengendalian penggunaan *gadget* pada keluarga tahap anak sekolah. Adanya artikel pengabdian yang siap dipublikasikan dalam jurnal pengabdian baik jurnal Pengabdian Poltekkes Tanjungkarang, Poltekkes lainnya atau institusi kesehatan lainnya. Ada buku saku tumbuh kembang keluarga yang sudah dimanfaatkan masyarakat, terutama kelompok ibu pengajian Al Hidayah Kelurahan Labuhan Dalam. Ada sertifikat HKI terkait buku saku tumbuh kembang keluarga. Ada jejaring dengan kelompok ibu pengajian Al Hidayah Kelurahan Labuhan Dalam.

Berdasarkan kesimpulan terhadap hasil kegiatan pengabdian maka tim pengabdian menyarankan sebagai berikut: 1) Institusi Poltekkes Tanjungkarang tetap mempertahankan jejaring dan kerjasama yang sudah dibina dengan kelompok ibu pengajian Al Hidayah dengan meneruskan program pengabdian masyarakat pada mitra. 2) Tim pengabdian meneruskan program pengabdian masyarakat dengan topik optimalisasi peran keluarga tahap anak usia sekolah dalam pengendalian adiksi *gadget* mengingat hasil evaluasi, masalah ini yang dirasakan belum bisa diatasi atau berhasil. Mitra tetap mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang diprogramkan Poltekkes Tanjungkarang dan bisa mengusulkan program lain yang dianggap penting sesuai dengan kebutuhan masyarakat/ mitra.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Ketua Jurusan Keperawatan,

Ketua Program Studi yang telah memberikan kepercayaan pada kami dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami berikan kepada Pengurus Masjid Al Hidayah, dan Kelompok Ibu Pengajian Al Hidayah, Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Friedman MF (1998), *Family Nursing, Research Theory and Practice 4 th Edition*, Appleton & Large USA
- Jhonson (2010), *Keperawatan Keluarga, Cetakan I*, Penerbit Nuha Medika, Yokyakarta
- Komang Ayu Achay.,M.Kep.Sp.Kom (2010), *Aplikasi Praktis Askep Keluarga*, Penerbit CV Sagung Seto
- Padila (2012), *Keperawatan Keluarga, Cetakan I*, Penerbit Nuha Medika, Yokyakarta
- Suprajitno, S.Kp (2002) ; *Asuhan Keperawatan Keluarga; aplikasi dalam praktik, ECG*
- Sulistyo Andarmoyo (2012), *Keperawatan Keluarga, Cetakan I*, Penerbit Graha Ilmu